

**PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR MODEL *COURSE REVIEW*
HORAY DAN *SCRAMBLE* MEMPERHATIKAN
MINAT BELAJAR**

Siti Nur Kholifah, Tedi Rusman dan Rahmah Dianti Putri
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find out the difference of learning activity, the interaction of the use of cooperative learning model of *Course Review Horay* and *Scramble* type by considering the interest of learning. The method was quasi-experimental method with a comparative approach. The study design used treatment by level design. This research held at SMP Negeri 2 Belitang. Population in this study was 8 classes by the number of 237 students and sample used 2 grade to the number of 57 students who is determined through clusters random sampling. Data collection technique used observation and questionnaire. Data were analyzed using two-way ANOVA and independent-sampel t-test. Based on the data analysis, it is found that there are different learning activities and interaction of the use of cooperative learning model of *Course Review Horay* and *Scramble* type by considering the Interest of learning.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan *Scramble* dengan memperhatikan minat belajar. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian menggunakan *treatment by level*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Belitang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 kelas dengan jumlah 237 siswa dan sampel yang digunakan 2 kelas dengan jumlah 57 siswa yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan angket. Analisis data menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan aktivitas belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan *Scramble* dengan memperhatikan Minat Belajar.

Kata kunci: aktivitas belajar, course review horay, minat belajar, scramble

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah dunia menjadi satu kota besar, tidak ada pembatasan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengetahui tentang budaya yang berbeda atau peristiwa yang terjadi di ujung dunia sekalipun karena adanya pendidikan. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman, banyak usaha yang dilakukan di sekolah salah satunya yaitu peran guru dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru.

Menurut Rusman (2012: 19), guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar

menyenangkan, menarik dan memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan serta mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif.

Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat homogen. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Hal ini akan terciptanya sebuah interaksi lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang

dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Model pembelajaran kooperatif di SMPN 2 Belitang belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat saat berlangsungnya pembelajaran, masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti: (1) mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat berlangsungnya mata pelajaran IPS Terpadu; (2) Bermain *handphone*, dan (3) mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dalam perkembangannya telah memiliki berbagai macam tipe. Beberapa diantaranya adalah *Group Investigation*, *Jigsaw*, *Course Review Horay* (CRH), dan *Scramble* yang masing tipe pembelajaran tersebut mempunyai perbedaan dalam kegiatan pembelajaran, bentuk kerjasama, peranan dan komunikasi antar siswa dan peran guru. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Course Review Horey* (CRH) dan *Scramble* pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena

dianggap mampu memberikan peningkatan aktivitas belajar IPS Terpadu yang akan dikaitkan dengan minat belajar siswa. Melalui kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Aris Shoimin (2014: 54) *Course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.

Model pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar dibidang akademik saja. Pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* juga melatih siswa untuk mencapai

tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Menurut Rober B. Taylor (2001) dalam Huda (2013: 303) menyatakan bahwa *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa menggabungkan otak kanan dan kiri. Selain itu, mereka tidak hanya disuruh untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah minat belajar siswa. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan memberi kepuasan, maka mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal

ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* (CRH) dan *Scramble* dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan

model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

3. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

TINJAUAN PUSTAKA

Aktivitas Belajar

Rohani (2010: 8) mengemukakan aktivitas belajar adalah keaktifan untuk melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan kejiwaan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan

mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, dan tanggapan.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Menurut Miftahul Huda (2015: 229) Model pembelajaran *course review horay* adalah salah satu dari metode *cooperative learning* yang pembelajarannya menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai.

Menurut (Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2015:81) Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak

9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru

5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi
7. Bagi yang benar diisi tanda *check list* dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel lainnya
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan banyak yang berteriak horay
9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay
10. Kesimpulan dan penutup

Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Rober B. Taylor dalam Huda (2013: 303-304), *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan

kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi mereka juga dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*.

Menurut Taylor dalam Huda (2013: 304) Sintak pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini.

1. Guru menyajikan materi sesuai topik
2. Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa

6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu
7. Guru melakukan penilaian, baik dalam kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar
8. Guru memberi apresiasi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan member semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Minat belajar siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2013: 180), "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan

proses belajar. Minat termasuk faktor internal berupa kemauan atau kecenderungan untuk terikat terhadap sesuatu. Kurangnya minat belajar mengakibatkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar sehingga menghambat belajar. Jadi minat adalah rasa terkaitnya seseorang terhadap suatu obyek, dimana obyek tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan sangat penting bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2011: 115). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain dan hasil penelitian satu dengan penelitian

lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain atau mereduksi bila dipandang terlalu luas. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design*. Eksperimen semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen.

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 8 kelas sebanyak 237 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII 3 dan VIII 4 sebagai sampel. Kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Course review*

Horay dan kelas VIII 4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Scramble*.

HASIL PENELITIAN

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian dengan SPSS dengan menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan, maka diperoleh $F_{hitung} = 68,605$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 diperoleh 4,11 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $68,605 > 4,11$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini peran guru sangat penting sebagai

penyelenggara pembelajaran, seperti halnya yang disampaikan oleh Sani (2013:89) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan dua kegiatan dalam model pembelajaran tersebut dapat menimbulkan perilaku yang berbeda, tetapi pada dasarnya kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaan diantara dua model terlihat saat Guru memberikan *reward* pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak berteriak horay dalam model pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan Guru hanya memberi apresiasi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar dalam model pembelajaran *Scramble*. Sehingga, terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran *Course*

Review Horay dan model pembelajaran *Scramble*.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dengan SPSS menggunakan rumus t-test sampel independent, maka diperoleh $t_{hitung} = 15,965$ dan t_{tabel} dengan $dk = 10 + 10 - 2 = 18$ diperoleh 1,734 dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,965 > 1,734$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2013: 180), "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat tidak akan muncul dan

berkembang dengan sendirinya akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi munculnya minat. Minat tinggi tentu akan menghasilkan aktivitas belajar yang tinggi. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran IPS Terpadu maka aktivitas belajar IPS Terpadu akan tinggi pula. Oleh karena itu minat belajar tinggi sangat diperlukan dalam belajar karena salah satu pendorong keberhasilan belajar adalah minat. Model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen memiliki aktivitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Scramble* untuk minat belajar tinggi karena model pembelajaran *Course Review Horay* lebih menekankan pada Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan Skill kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh $t_{hitung} = -2,578$ dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,019. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan sig. (0,05) dan $dk = 10 + 10 - 2 = 18$, maka diperoleh -1,734.

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,578 > 1,734$ dan nilai sig. $0,019 < 0,05$ maka demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran, biasanya siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung memiliki aktivitas yang lebih rendah. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas, dimana minat memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dengan SPSS menggunakan

rumus Analisis Varian Dua Jalan, maka diperoleh $F_{hitung} = 149,654$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 diperoleh 4,10 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $149,654 > 4,10$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Adjusted R Squared sebesar 0,848 berarti variabilitas aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran (*Course Review Horay* dan *Scramble*) dan minat belajar siswa sebesar 84,8%.

Interaksi merupakan kerjasama antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi hasil. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa aktivitas belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran tipe *Scramble* pada siswa yang memiliki minat

belajar tinggi, sedangkan aktivitas belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Course Review Horay* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran tipe *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan komari (2015: 115), yang menyatakan terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS

Terpadu pada siswa kelas X SMAN 1 Batanghari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata

pelajaran IPS Terpadu.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan minat belajar, aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Huda, Miftahul, M.Pd. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Huda, Miftahul, M.Pd. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jessica. 2009. *Pengertian Hasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih Imas S.Pd dan Berlin sani. 2013. *Ragam pembelajaran Model Pembelajaran* .Jakarta: Kata pena